



**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SDIT NUR IHSAN BANDAR SELAMAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Cici Novita Sari Nainggolan
NIM. 31.14.3.077

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI SD IT

NUR IHSAN BANDAR SELAMAT

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

CICI NOVITA SARI NAINGGOLAN

NIM. 31.14.3.077

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Pembimbing II

Syarhaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa

Medan, 28 September 2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

A.n Cici Novita Sari Nainggolan

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap

skripsi saudara :

Nama : Cici Novita Sari Nainggolan

NIM : 31.14.3.077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Medan, 28 September 2018
Dosen Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email:fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat”** yang disusun oleh **Cici Novita Sari Nainggolan** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

05 Oktober 2018 M
25 Muharram 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Anggota Penguji


1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002


3. Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004


2. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003


4. Dr. Neliwati, S.Ag, MPd
NIP. 19700312 199703 2002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Amiruddin Sjahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cici Novita Sari Nainggolan

NIM : 31.14.3.077

Fakultas/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI di SD
IT Nur Ihsan Bandar Selamat**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 September 2018

Yang Membuat Pernyataan



Cici Novita Sari Nainggolan
NIM. 31.14.3.077

ABSTRAK



Nama : Cici Novita Sari Nainggolan
NIM : 31143077
Judul : Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat.
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Os, M.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Pinang Awan, 12 Mei 1996
No. HP : 0853 7040 6029
Email : Cicinvtsr@gmail.com

Kata Kunci: Komunikasi Guru dengan Orang Tua, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa SD IT Nur Ihsan, (2) Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa SD IT Nur Ihsan, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa SD IT Nur Ihsan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Penelitian pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Internasional di SD IT Nur Ihsan, kelas ini berjumlah 10 orang siswa dengan 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedua variabel diatas memiliki pengaruh yang sangat signifikan antara komunikasi Guru dengan Orang tua terhadap hasil belajar dalam pelajaran PAI. Dengan $r_{xy} = 0,517 > 0,396$, berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t = 2,897$. Maka diperoleh $t_{hitung} = 2,897$ sedangkan $t_{tabel} = 2,069$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi antara kedua variabel (X) dan (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh hubungan komunikasi Guru dengan Orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat.

**Diketahui
Pembimbing II**

**Syarbaini Saleh, S.Os, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT. Dzat yang menegakkan langit, membentangkan bumi, dan mengurus seluruh makhluk. Dzat yang mengutus Rasulullah SAW, sebagai pembawa petunjuk dan menjelaskan syariat agama kepada setiap manusia secara jelas dan terang. Segala puji bagi ALLAH SWT atas segala limpahan nikmatnya, dan aku senantiasa memohon tambahan keutamaannya. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain ALLAH SWT. Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Shalawat bermahkotan salam kepada hamba dan utusannya yang tercinta, sosok yang paling utama diantara seluruh makhluk. Beliau dimuliakan dengan Al-qur’an yang merupakan mukzijat yang diberikan kepadanya yaitu Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Sosok mempesona yang membawa kita menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunah-sunah beliau di setiap aktivitas sehingga kita menjadi generasi Rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-Akhlauq karimah.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka disusun proposal ini dengan judul ***“Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD IT NUR IHSAN Bandar Selamat”***

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M,Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, Ma, selaku ketua jurusan program studi pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Ibu Mahariah M,Ag, selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Drs. Hadis Purba, MA selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat dan memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat dan memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen pengajar dan staf-staf di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terkhusus staf yang berada di jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Kepala sekolah SD IT Nur Ihsan Ibu Emilia Pakpahan, S.Pd yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta yakni ayahanda Azis Pardomuan Nainggolan dan Ibunda Kasiem yang telah dengan ikhlas memberikan dukungannya baik segi moral maupun materi, menjadi motivator bagi peneliti, dan selalu melimpahkan dan mencurahkan cinta, kasih sayang, dan ribuan do'a sehingga peneliti bersemangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga besar yang ada dirumah, Kakak, Adik-adik tersayang (Evi Tamala Nainggolan, Khairul Amri, Benny Syahputra Nainggolan, Alia Ramadhani Nainggolan, dan Dhika Novarian) dan keponakan yang super ngangenai Tiara Khalila Putri, yang turut memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Siti Syahputri, Maida Hafni Rambe, Nurin Yustazli, Ade Ayu Syahfitri, Robi Sugara, Ansari Idris Sitompul, Nurmualim, Angga Dana Restu Utama, Tia Sarwoedi, Rodiatul Hasanah, selama ini mengajarkan dan memberi warna baru arti pertemanan dan kerinduaan akan masa putih abu-abu dan

perjuangan susahnya hidup di perantauan dan sahabat-sahabat lainnya Alumni MAS BUDAYA CIKAMPAK.

12. Keluarga Yellow kost kak Ade Maya Sari, S.E, Adelia Muchni Muharrahma, S,H, Siti Syahputri, S.Pd, Fitri Sarumaha, S,Pd, Tya Mutiara, Maida Hafni Rambe, Cici Amiruni Saragih, Syela Eryantri Siregar, Retno Yasinta, Heni Ismawati Ritonga, yang selama ini menjadi pengganti keluarga peneliti berada diperantauan.
13. Keluarga besar PAI terkhusus di PAI-4 (KOMPAIPAT) keluarga sekaligus sahabat seperjuangan dikelas maupun diluar kelas terkhusus sahabat-sahabat ku Halimah Tussadiyah, Nurul Aini Lubis, Indri Damanik, Rita Mutiara, Fadillaturahma, Sri Rezeki, Nurul Fatimah, Sri Rizqi Lestari, Windy Ramayani Lubis, Dwi puji pertiwi, Lela Sari, Nurmansah, Irfan Arifsah Batu Bara, Bang Juanda, Reza Agusti Randa, Rasyid Saleh, Arif Hanfi Ginting, Muhammad Faturrahma Yudi, Nazaruddin, Muhammad Iqbal, Arib Muaimin Sirait, bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan sahabat Kompaipat lainnya.
14. Keluarga KKN 25 Desa Paya Lombang, Kec. Tebing Tinggi terkhusus sahabat-sahabat ku tersayang Al-Maratushalihah, Fitri Ani Maha, Sulina Ginting, Rafika Yanti Siregar, Ummi Kalsum Nasution, Mellyna Tiara, dan sahabat-sahabat lainnya yang berpartisipasi dalam menyelesaikan kkn bersama-sama dan membentuk keluarga baru Insyaallah Untill Jannah.
15. Keluarga DDV (Dompot Dhuafa Volunter) yang tak bisa disebutkan namanya satu-satu, terkhusus buat Abang-abang, Kakak-kakak, sahabat-sahabat dan adik-adik ku tersayang, Bang Toras Aditya, Bang Ayub, Kak Rizki Simamorang, Kak Nindy, Kak Deli, Kak Nazrah, Kak Yuni, Siti Rahma, Sahril Sitorus, Izati Nabila, Dela Sundari, Aprilia Nasution, Juju, Una, yang memberi Do'a dan dukungan serta kegiatan yang membuat peneliti rindu panggilan kerelawanan dan peneliti siap dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Terimakasih.

Medan, Agustus 2018

Penulis

Cici Novita Sari

NIM. 311.43.077

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batas Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Komunikasi Guru dengan Orang tua	5
2. Hasil Belajar	16
3. Pendidikan Agama Islam	27
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Penelitian Relevan	33
D. Kerangka Berfikir	34
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel penelitian	36

C. Defenisi Operasional	38
D. Jenis Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	48
C. Uji Persyaratan Analisis.....	52
D. Pengujian Hipotesis	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tak seorang pun yang tak melakukan kegiatan komunikasi. Dalam hal tersebut komunikasi memiliki peranann yang sangat penting dalam kegiatan bersosialisasi, karena manusia merupakan makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan.

Hal yang serupa juga terjadi disaat proses pembelajaran komunikasi juga sangat penting. Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Orang tua merupakan mitra kerja utama bagi guru dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dibutuhkan dalam rangka menyamakan presepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak, keduanya harus saling membantu dan saling saling mengetahui bagaimana upaya penangan dan pembinaan anak disekolah serta keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar begitu pula sebaliknya agar pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana aktifitas anak selama berada dirumah. Selain itu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan moral dan kepercayaan diri dan meningkatkan keberhasilan siswa.

Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak lebih banyak menghabiskan sebagian waktunya, jika di sekolah anak mendapat pendidikan dari gurunya maka dirumah anak mendapatkan pendidikan dari orang tua nya. Peran orang tua dan guru disekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Sehingga dibutuhkan komunikasi anantara guru dan orang tua agar tujuan pendidikan tercapai. Adanya sikap hubungan saling berkomunikasi antara guru dan orang tua akan membuat anak lebih mengembangkan kreatifitasnya, dan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil *FGD (Focus Group Discussion)* yang peneliti lakukan di sekolah SD IT Nur Ihsan tersebut, peneliti menemukan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sudah terlaksana namun kurang baik, terutama dalam hal pengaplikasian pelajaran yang sudah anak dapatkan di sekolah untuk diterapkan dirumah maupun di lingkungan tempat ia tinggal. Seharusnya orang tua itu mengetahui perkembangan anak yang terjadi disekolah. Oleh sebab itu terjalin komunikasi yang baik anatar guru dan orang tua sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada **“PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI SD IT NUR IHSAN BANDAR SELAMAT”**

A. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah meliputi :

1. Guru masih kurang berkomunikasi dengan baik kepada orang tua dalam prihal pembelajaran siswa disekolah.
2. Pengaplikasian pembelajaran siswa kurang baik.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat :

1. Komunikasi guru dengan orang tua
2. Hasil bembelajar pelajaran PAI
3. Guru sebagai komunikator
4. Siswa sebagai komunikan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi Guru dengan Orang Tua SD IT Nur Ihsan?
2. Bagaimanakah Hasil belajar siswa PAI SD IT Nur Ihsan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui komunikasi Guru dengan orang tua SD IT Nur Ihsan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pelajaran PAI SD IT Nur Ihsan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran PAI SD IT Nur Ihsan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SD IT Nur Ihsan mengenai Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran PAI SD IT Nur Ihsan.
2. Sebagai bekal ilmu bagi penulis dalam menabahnya wawasan dan pengetahuan penulisan tentang Pengaruh Komunikasi Guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan.
3. Sebagai bahasan masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan.
4. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi civitas akademis fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi Guru dengan Orang tua

1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi (communication) adalah sebuah proses sistemis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Komunikasi juga sistemis, yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain.¹

Komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya communication berasal dari kata Latin communication, yang berarti pemberitahuan, pembagian, pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari sipendengarnya. Kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²

Komunikasi antar pribadi atau *Interpersonal communication* ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dibedakan menjadi dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan

¹ Suranto Aw, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 2

² Dedy Mulyana, 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke-6, h.41

wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya posisi menjawab. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.³

Komunikasi menurut Newcomb ialah komunikasi seimbang atau tidak seimbang, situasi komunikasi seimbang akan terjadi apabila dua orang yang berkomunikasi tentang suatu hal/objek sama-sama mempunyai sikap menyukai atau selera yang sama terhadap hal atau objek yang dibicarakan. Keadaan tidak seimbang terjadi apabila terdapat perbedaan sikap diantara kedua orang tersebut. Namun, apabila keadaan tidak seimbang ini terjadi, umumnya masing-masing pihak berupaya untuk mengurangi perbedaan sehingga keadaan relatif seimbang bisa tercapai. Sementara keadaan seimbang terjadi, masing-masing pihak berusaha untuk terus mempertahankannya. Menjaga keseimbangan inilah yang menurut Newcomb merupakan hakikat utama dari komunikasi antarpribadi.⁴

Jadi, komunikasi merupakan proses antara komunikator kepada komunikan dengan tujuan proses percakapan, dialog, dan wawancara dapat seimbang dengan cara komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang sama. Sehingga objek yang diinginkan tercapai oleh komunikator maupun komunikan. Apabila terdapat keadaan tidak seimbangan antara komunikator dengan komunikan maka tujuan komunikasi gagal.

³ Hafied Cangara, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, h.31

⁴ Marhaeni Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 98

Komunikasi sering diartikan sebagai pemindahan, pertukaran informasi, misalnya informasi lebih merujuk kepada kata-kata (dalam pesan tertulis) dan bunyi (dalam pesan suara) dalam pertunjukan kita.⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian yang dilakukan seseorang kepada orang lain, hal yang disampaikan dapat berupa informasi, gagasan, emosi, keahlian, pelajaran, ilmu dan lain-lainnya.

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk pembicaraan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam pembicaraan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain pembicaraan yang dilakukan mengertinya bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa pembicaraan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak aritoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi aritoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi eletronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendikiawan pada abad sekarang menyadari

⁵ R. Wayne pace dan Don f. Faules. 2006. Komunikasi organisasi. Bandung: remaja rosdakarya, h. 26-27

pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science).

1.2. Guru

Guru atau pendidik secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *Ustadz, Muallim, Murabbi, Mudarris, Dan Muaddib*. Sebagai ustadz ia dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya yaitu menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dan amsa depan.⁶

Sebagai *Muallim* ia dituntut mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan hikmah atau kebijakan dan kemahiran dalam melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupan yang mendatangkan manfaat dan semaksimal atau kebijakan dan semaksimal mungkin menjahui mudarat.⁷

Sebagai *Murabbi* guru di tuntut menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁸

Guru sebagi *Mursyid* dituntut menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didik, baik itu berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar maupun dedikasinya.⁹

Sebagai *Mudarris* guru bertugas mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya.

⁶ Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h.19

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Sedangkan sebagai muaddib seorang guru memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa yang akan datang.¹⁰

Secara terminologi di Indonesia guru sering disebut juga dengan pendidik yaitu “orang yang di gugu atau ditiru”.¹¹ Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²

Menurut Zakiah Drajat dalam Ramayulis pendidik atau guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku bagi peserta didik.¹³

Marimba dalam ramayulis mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁴

Seorang guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁵

¹⁰ Ibid

¹¹ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h.58

¹² Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI NO.20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2

¹³ Ramayulis. Loc.cit

¹⁴ Ibid

¹⁵ E Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 37

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru di akui sebagai aspek yang tidak bisa di kesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk menghantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar dikelas.

Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan guru memandang anak didik sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang anak didik akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula, maka komunikasinya berbeda pula, tentu saja hasil belajarnya pun berbeda.¹⁶

1.3. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Yang mana orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁷ Jadi orang tua adalah seorang laki - laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah.

¹⁶ Syaiful Bahri Djarmarah Dan Aswan Zain. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.112

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 801 - 802

Kedua orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasian tanggung jawab inilah yang menjadikannya sebagai orang tua yang memikul tanggung jawab kodrati atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan Islam.

Menurut Ahmad Tafsir Orangtua adalah: “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”¹⁸

Ahmad Tafsir juga berpendapat bahwa : “Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak - anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki - laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orangnya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak - anak akan menirukan.”

Hal ini sejalan dengan pengertian orangtua menurut Zakiah Daradjat dalam buku ilmu jiwa agama, yaitu: “Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.” Dalam bukunya yang lain ilmu pendidikan islam, Zakiah darajah mengatakan : “Orangtua adalah pendidik

¹⁸ Ahmad Tafsir, 2017, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda karya, h. 30

utama dan pertama bagi anak - anak mereka, karena dari merekalah anak - anak pertama kalinya mendapat pendidikan.”¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orangtua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak - anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.

1.4. Komunikasi Guru dengan Orang Tua

Untuk mendukung komunikasi antara guru dengan orang tua ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik diantaranya:²⁰

a. Melakukan kunjungan kerumah siswa

Dengan adanya kunjungan kerumah siswa maka akan:

1. Menimbulkan perasaan pada siswa bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasinya.
2. Memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah -masalah yang dihadapi dalam keluarga.
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memberikan penerangan kepada orang tua siswa tentang

¹⁹ Zakiah, Drajad, dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Balai Pustaka, h.35

²⁰ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, h.35

pendidikan yang baik, serta cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami siswa.

4. Mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah.
5. Memberi dorongan kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat berkerja sama dalam memajukan pendidikan anaknya.
6. Guru dan orang tua saling memberi informasi tentang keadaan siswa.²¹

b. Undangan terhadap orang tua ke sekolah

Orang tua diundang kesekolah minimal 1 kali setahun. Pada saat itu diadakan kegiatan seperti berikut ini:

1. Saat pengambilan raport
2. Pertunjukan film pendidikan di negara-negara yang telah maju antara lain berisikan tentang kerjasama guru dengan orang tua untuk pendidikan siswa dan kemajuan sekolah.
3. Pameran hasil kerajinan tangan dan karangan siswa.
4. Perlombaan siswa.
5. Demontrasi ketangkasan dan keterampilan.²²

c. Badan pembantu sekolah

Yang dimaksud dengan badan pembantu sekolah ialah organisasi orang tua siswa dan guru. Organisasi tersebut merupakan kerjasama yang paling terorganisir antara sekolah atau guru dan orang tua siswa.²³

²¹ Ibid

²² Ibid, h.36

²³ Ibid

Hubungan guru dengan siswa haruslah seperti hubungan bapak dengan anaknya. Ia harus mengetahui keadaan masing-masing siswa dan kecenderungan hatinya, dimana tempat kelemahannya dan bagaimana jalan mengobatinya. Dengan demikian ia dapat memperkuat siswa yang lemah dan memperbaiki kelakuan yang salah.

Oleh sebab itu guru haruslah memperhatikan siswa- siswanya setiap hari, sehingga dikenalnya masing-masing siswa itu seperti mengenal anaknya sendiri. Dengan demikian murid akan mencintai gurunya seperti mencintai orang tuanya. Guru harus berhubungan baik dengan orang tua siswa, serta bertolong-tolongan dengan mereka. Sekali-kali guru jangan mengasingkan diri dari dengan orang tua siswa. Dengan tolong menolong dengan orang tua siswa, guru dapat menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa siswa, seperti rajin dan sungguh, tetap bekerja menunaikan kewajiban, suka berkorban dan belajar terus untuk mencapai kebenaran.

Apabila ada saling percaya dan tolong menolong antara orang tua siswa dengan sekolah, maka orang tua siswa dapat bermusyawarah dengan guru tentang keadaan anaknya dan kesulitan yang menimpa anaknya. Mereka juga harus saling kerja sama untuk mempersiapkan siswa untuk menempuh kehidupan dimasa yang akan datang.

Guru harus menerima kedatangan orang tua siswa dengan gembira, bahkan sepatutnya mengundang mereka itu sewaktu-waktu untuk memperlihatkan usaha yang dikerjakan siswa kepada mereka.²⁴

²⁴ Ibid, h.38

Tidak ada pendidikan tanpa komunikasi, pernyataan ini dapat dipahami secara sederhana bahwa semua proses pendidikan hanya mungkin berlangsung dengan adanya proses komunikasi antar pendidik di dalam materi pelajaran, nilai, pesan.²⁵

Komunikasi sangat berperan dalam pendidikan, seperti sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga penting lainnya. Kuncinya bukan apakah pendidikan melibatkan personilnya dalam komunikasi atau tidak, tapi apakah mereka sudah berkomunikasi secara efektif atau kurang efektif. Ini berarti komunikasi dapat dielakkan dalam lembaga pendidikan.²⁶

Seperti dalam Qs. Thaha ayat 42-44 :

أَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾ أَدْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ
طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya :

“Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa serta ayat-ayat ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingatku; pergilah kamu berdua kepada fir’aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas. Maka,

²⁵ Syafaruddin Dan Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 17

²⁶ Ibid

berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”²⁷

Ayat-ayat kelompok ini masih berkaitan dengan kisah nabi musa as. Khususnya yang menguraikan penugasan nabi musa as. Dan harun as. Kepada fir'aun dan bani Israil serta uraian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas tersebut. Setelah akhir ayat pada kelompok yang lalu menjelaskan bahwa nabi musa as. Adalah pilihan Allah yang ditugaskan-Nya menjadi Nabi dan Rasul, kini Allah memerintahkan beliau: Wahai musa, *pergilah engkau beserta saudara mu, Harun, yang engkau mohonkan untuk menjadi pembantu mu dengan membawa serta ayat-ayat ku, yakni mukjizat-mukjizat yang telah engkau saksikan sendiri baik tongkat yang dapat beralih menjadi ular dan tangan mu yang putih bercahaya serta bukti-bukti lainnya, juga membawa ayat-ayat ku dan pegang teguhlah dengan-nya dan janganlah kamu berdua lalai, jemu, melemah, dan terlena dalam mengingat ku; pergilah kamu berdua kepada fir'aun penguasa tirani itu dengan bekal mukjizat-mukjizat yang telah ku anugerahkan kepadamu karena sesungguhnya ia telah melampaui batas dalam kedurhakaan.maka, berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, yakni ajaklah ia beriman kepada Allah dan seruhlah ia kepada kebenaran dengan cara yang tidak mengundang antipati atau amarahnya, mudah-mudahan, yakni agar supaya, ia ingat akan kebesaran Allah dan kelemahan makhluk sehingga ia terus-menerus kagum kepada Allah dan taat secara penuh kepada-Nya atau paling tidak ia terus-menerus takut kepada-Nya akibat kedurhakaannya kepada Allah.*²⁸

²⁷ M. Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: lentera hati. H. 593

²⁸ Ibid, h. 593

Dipertanyakan mengapa ayat ini menggunakan redaksi yang ditunjukkan kepada dua Nabi mulia itu-Musa dan Harun sedang ayat sebelumnya (ayat 24) perintah hanya ditujukan kepada Nabi Musa as. Sendiri. Ada yang menjawab bahwa perintah ini datang sesudah perintah yang lalu dan dalam waktu serta situasi yang berbeda. Ada juga yang berpendapat bahwa ayat ini sebenarnya hanya ditujukan kepada Nabi Musa as. sendiri, sedang perintah-perintah didalamnya tertuju kepada mereka berdua, dalam arti Nabi Musa as. diperintahkan untuk menyampaikan perintah Allah ini kepada pembantunya itu. Kalau kita memperhatikan lanjutan ayat yang masih ditujukan kepada kedua Nabi mulia itu, agaknya pendapat pertama lebih kuat, yakni yang menyatakan bahwa perintah ini datang pada waktu yang berbeda dengan perintah yang lalu. Hal ini dikuatkan juga dengan bentuk jamak yang digunakan menunjuk *ayat-ayat*, yakni bukti dan mukjizat yang dipaparkan oleh Nabi Musa as. seandainya ayat ini berkaitan dengan peristiwa pertama dimana Nabi Musa as. mendengar langsung firman Allah, tentu saja *ayat-ayat* seharusnya berbentuk dua bukan jamak karena ketika itu baru dua ayat/bukti yang dianugerahkan kepada Nabi Musa as. yaitu tongkat dan tangan beliau. Ulama yang menyatakan bahwa ayat ini serupa dengan ayat 24 dan dalam waktu dan situasi yang sama berpendapat bahwa bentuk jamak tersebut adalah isyarat tentang keanekaragaman ayat yang pada waktunya akan ditampilkan oleh Nabi Musa as.²⁹

Kata (تانيا) *taniya* terambil dari kata (وني) *waniya* yang berarti *melemah, tidak bersegerah, atau tidak memerhatikan.*

²⁹ Ibid, h.594

Firman-Nya: (فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا) *fa qula lahu qaulan layyinan/ maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut* menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang antara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang, dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut. Dakwah adalah upaya menyampaikan hidayah. Kata (حَدِي) *hidayah* yang terdiri dari huruf-huruf *ha*, *dal*, dan *ya* maknanya antara lain adalah *menyampaikan dengan lemah lembut*. Dari sini, lahir kata *hidayah* yang merupakan *penyampaian sesuatu dengan lemah lembut* guna menunjukkan simpati. Ini tentu saja bukan berarti bahwa juru dakwah tidak melakukan kritik, hanya saja itu pun harus disampaikan dengan tepat bukan saja pada kandungannya tetapi juga waktu dan tempatnya serta susunan kata-katanya, yakni tidak dengan memaki atau memojokkan. Ditempat lain, Allah swt. Mengajarkan Nabi Musa as. redaksi kalimat yang hendaknya beliau sampaikan kepada Fir'aun, yaitu:³⁰

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَن تَزَكَّى ۖ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾

“Adakah keinginanmu untuk menyucikan diri dan kuajak menuju jalan Tuhanmu hingga engkau takut dan kagum kepada-Nya?” (QS. An-Naziat:18-19)

Kata (لَعَل) *la'alla* bisa diterjemahkan *mudah-mudahan* yang mengandung makna *harapan terjadinya sesuatu*. Tentu saja, yang mengharap itu bukan Allah swt. Karena harapan tidak sesuai dengan kebesaran dan keluasan ilmu-Nya. Oleh

³⁰ Ibid, h.595

sebab itu, ada ulama yang memahami kata ini dalam arti *agar supaya* atau bahwa harapan yang dikandung oleh kata itu terarah kepada manusia. Dalam konteks ayat ini adalah Nabi Musa as. Yakni, “wahai Musa dan Harun, sampaikanlah tuntunan Allah kepada fir’aun sambil menanamkan dalam hati kamu berdua harapan dan optimisme kiranya penyampaianmu bermanfaat baginya”.

Segelintir ulama menjadikan (لعل) *la’alla* pada ayat ini sebagai dalih untuk menyatakan bahwa pertaubatan fir’aun beberapa saat sebelumia mati tenggelam, dimana ia mengakui Tuhan, diterima oleh Allah swt. (baca QS. Yunus:90). Ini karena mereka menduga bahwa kata *la’alla* dalam Al-qur’an mengandung makna kepastian. Padahal, sekian banyak kat *la’alla* dalam kitab suci itu yang tidak mengandung makna kepastian, lebih-lebih jika pelakunya buka Allah swt.

Perintah Allah ini menunjukkan bahwa manusia hendaknya selalu berusaha dan tidak menghandalkan takdir semata-mata. Allah telah mengetahui penolakan fir’aun terhadap ajakan Nabi Musa as. kendati demikian yang Maha kuasa itu tetap memerintahkan Nabi-Nya untuk menyampaikan ajakan. Ini karena Allah tidak menjatuhkan sanksi dan ganjaran berdasar pengetahuan-Nya yang azali, tetapi berdasar pengetahuan-Nya serta kenyataan yang terjadi dalam pentas kehidupan dunia ini. Di sisi lain, perintah tersebut bila telah dilaksanakan dan ditolak maka penolakan itu akan menjadi bukti yang memberatkan sasaran dakwah karena, jika tidak ada ajakan, boleh jadi di hari kemudian kelak mereka akan berkata: “kami tidak mengetahui tuntunan-Mu karena tidak ada yang pernah menyampaikannya kepada kami”.

Firman-Nya : (لعله يتزكر او يخشي) *la'allahu yatadzakkaru au yakhsyal mudah-mudahan ia ingat atau takut*, dengan pengertian yang dikemukakan diatas, mengisyaratkan bahwa peringkat *zikir terus menerus* yang mengantar kepada kehadiran Allah dalam hati dan kekaguman kepada-Nya merupakan peringkat yang lebih tinggi dari pada peringkat *takut*. Ini karena *kekaguman* menghasilkan *cinta* dan cinta memberi tanpa batas serta menerima apa pun dari yang dicintai: sedang *rasa takut* tidak menghasilkan *kekaguman*, bahkan boleh jadi antipati.³¹

1.5. Model-model komunikasi

Model adalah suatu gambar atau skema sederhana. Model komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami. Banyak ahli dan sarjana komunikasi merumuskan suatu model untuk menggambarkan proses komunikasi dalam pandangan mereka.

a. Model Lasswell

Harold D. Lasswell menyajikan model komunikasi bukan dalam bentuk gambar atau sekema, melainkan berupa uraian verbal yang dirumuskan dalam pertanyaan. Model Lasswell adalah sebagai berikut:³²

Who (siapa)

Says What (mengatakan apa)

In Which Channel (dengan saluran apa)

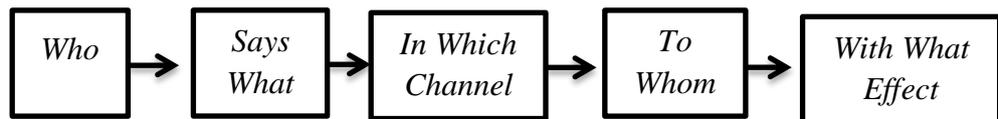
To Whom (kepada siapa)

With What Effect (dengan efek bagaimana)

³¹ Ibid, h.596

³² Wina Sanjaya, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h.83

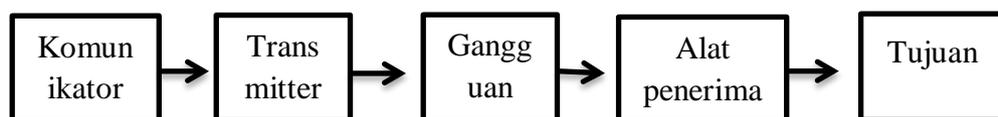
Mengikuti model Lasswell, cara paling mudah untuk memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan tersebut terkenal dengan nama formula Lasswell, dan jika diubah ke dalam sebuah sekema menjadi gambar 1.8.



Gambar 2.1 Model Komunikasi Lasswell

b. Model Shannon dan Weaver

C. Shannon dan W, Warren weaver mengemukakan model komunikasi dalam bentuk sekema sederhana untuk menggambarkan proses komunikasi dari seorang komunikator (sumber informasi) menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) sebagaimana nampak dalam gambar 2.2.³³



Gambar 2.2 Model Komunikasi shannon dan Weaver

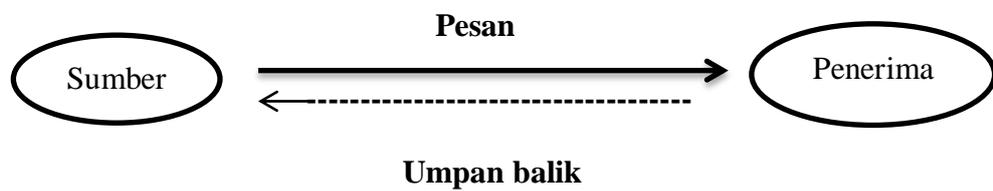
Model ini pada dasarnya menggambarkan proses komunikasi yang diawali dari proses penciptaan dan pengiriman pesan dari seorang kominikator (sumber informasi). Pesan tersebut diterima oleh transmitter (alat penerima) dan diubah menjadi signal yang dikirim kepda komunikan melalui alat penerima. Dalam model ini ada komponen gangguan (noise)

³³ Ibid

yang dapat mempengaruhi kemudahan komunikasi dalam menerima informasi.

c. Model Middleton

John Middleton menyajikan model komunikasi dengan gambar yang sederhana, dengan melibatkan empat komponen komunikasi meliputi: komunikator, pesan, komunikan, dan umpan balik sebagaimana nampak pada gambar 1.10.³⁴



Gambar 2.3 Model Komunikasi Middleton

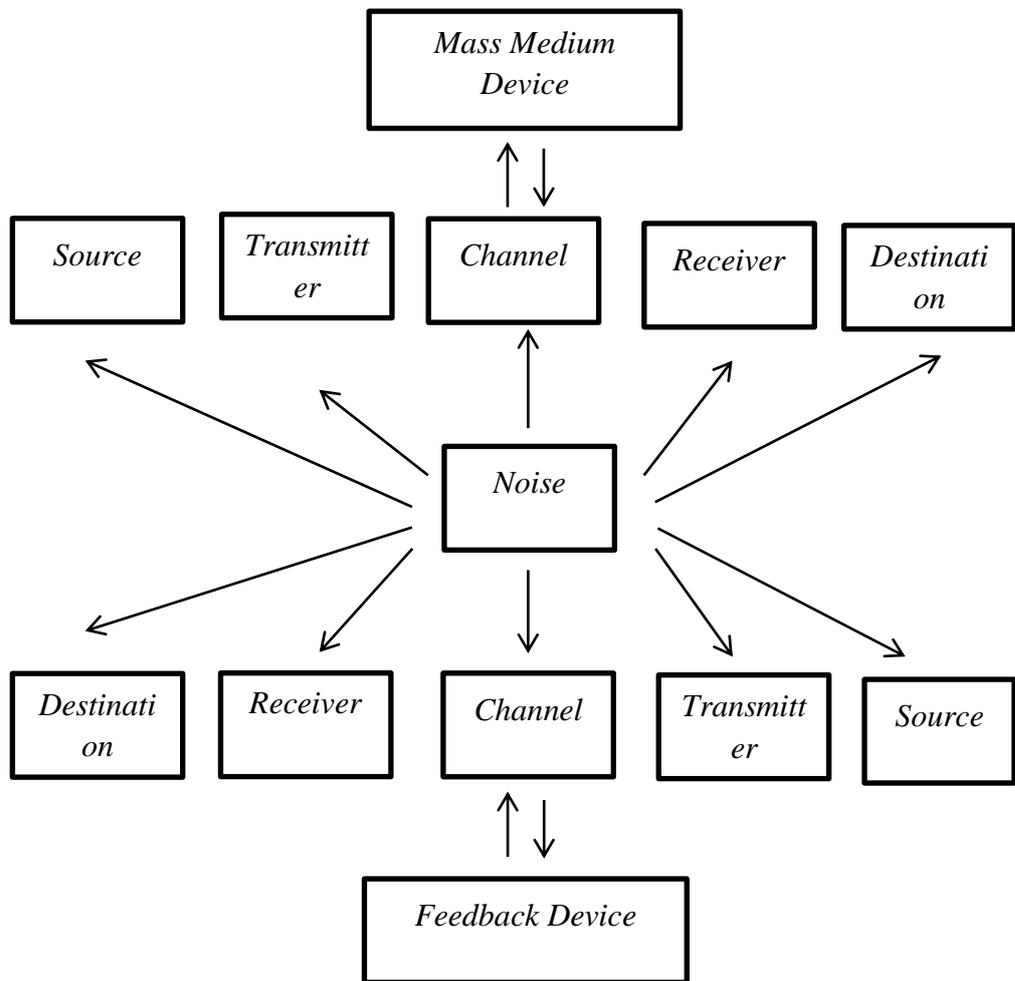
Middleton hendak menjelaskan bahwa proses komunikasi bersifat timbal balik, berawal dari seorang sumber informasi (komunikator) yang menciptakan dan mengirimkan pesan kepada penerima atau komunikan. Selanjutnya komunikan memberi tanggapan, respon, umpan balik, atau feedback kepada komunikator.

d. Model DeFleur

DeFleur mengembangkan model shannon-weaver, dengan menegaskan bahwa noise atau hambatan dapat terjadi pada semua komponen komunikasi.

³⁴ Ibid

DeFleur menegaskan bahwa dalam proses komunikasi sering terjadi noise atau hambatan. Hambatan tersebut berpeluang terkait dengan semua komponen komunikasi.³⁵

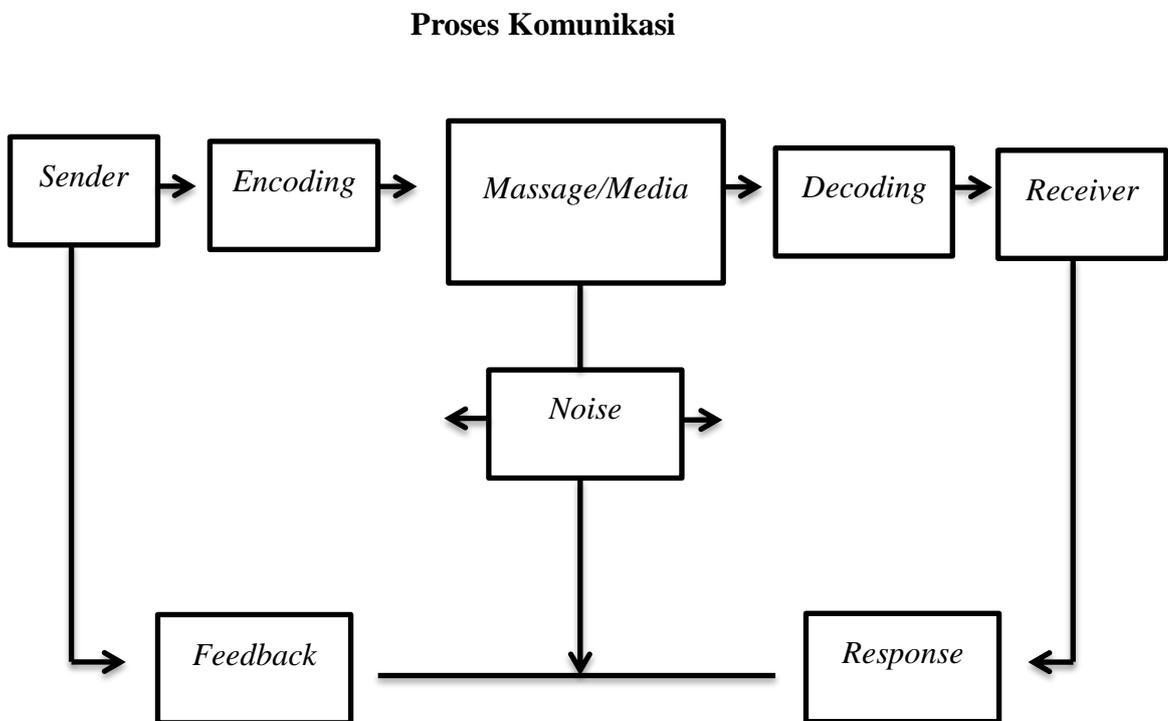


Gambar 2.4 Model Komunikasi DeFleur

1.6. Proses komunikasi

³⁵ Ibid, h.84

Proses komunikasi merupakan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima. Dengan demikian proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Proses komunikasi berlangsung adanya komunikator, pesan dan komunikan. Itu di gambarkan sebagai berikut:³⁶



Gambar 2.5 Prose komunikasi

- *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atas sejumlah orang.

³⁶ Ibid, h.85

- *Encoding*: penyajian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- *Message*: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator.
- *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- *Decoding*: pengawasan, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- *Receiver*: komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- *Response*: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- *Feedback*: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.³⁷

Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus tampil dalam menjadi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasandi pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khlayak sasaran.

1.7. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Pengirim/sumber

³⁷ Onong Uchjana Effendy , 2000, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 18-19

Pengirim adalah orang yang membuat pesan. Dia merupakan prakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respon demi menyamakan persepsi terhadap pesan tersebut.³⁸

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi anatar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut sebagai pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber komunikasi adalah orang yang membawa informasi atau berita yang akan di sampaikan kepada satu orang atau sekelompok orang.

b. Penerima

Penerima atau receiver atau disebut juga audiensi adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering juga disebut dengan “komunikan”. Penerima dapat berupa satu individu, satu kelompok, lembaga atau bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal. Siapa yang akan menerima pesan (penerima pesan) dapat ditentukan oleh sumber, misalnya dalam komunikasi melalui telepon. Namun adakalanya penerima pesan tidak dapat ditentukan oleh sumber misalnya dalam program siaran televisi. Perlu diperjelas di sini bahwa dalam situasi tertentu, sumber dan penerima pesan dapat langsung berhubungan

³⁸ Alo Liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.31

³⁹ Ibid, h.24

namun dalam kesempatan lain sumber dan penerima pesan dipisah oleh ruang dan waktu.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa penerima adalah sasaran atau orang yang menerima informasi atau berita yang dibawa oleh seorang atau kelompok orang, penerima dapat berupa individu ataupun satu kelompok, dan lembaga.

c. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemakan dengan kata message, content, atau information.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan isi berita atau informasi yang dibawa oleh seorang individu atau sekelompok orang yang diberikan atau disampaikan kepada komunikator atau penerima pesan itu sendiri.

d. Saluran atau media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima, terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran

⁴⁰ Morissan, 2013, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, h. 22-23

⁴¹ Hafied Cangara, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 24

komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Baik itu panca indera manusi maupun alat-alat berupa elektronik seperti televisi dan telepon.

1.8. Bentuk-bentuk komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi:

- a. Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), ialah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.
- b. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun bantuan dengan media.
- c. Komunikasi kelompok (*group communication*), yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam satu kelompok. Contoh: diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok, dan sebagainya.
- d. Komunikasi massa (*mass communication*) yaitu komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli mengatakan bahwa komunikasi massa komunikasi melalui media massa, tetapi sebagian ahli lain mengatakan komunikasi massa tidak

⁴² Ibid, h. 25

harus menggunakan media masa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, adalah komunikasi massa.

1.9. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi

Proses komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan komunikasi tidak berhasil. Oleh karena itu, pada saat merencanakan komunikasi perlu diperhatikan kemungkinan-kemungkinan timbulnya hambatan tersebut.⁴³

Meskipun kita sudah berusaha untuk berkomunikasi sebaik-baiknya, namun komunikasi dapat menjadi gagal karena berbagai alasan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi ialah :

1. Kreadibilitas komunikator renda

Komunikator yang tidak beribawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangan perhatian komunikan terhadap komunikator.

2. Kurangnya memahami latar belakang sosial dan budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

⁴³ Darsun Hidayat. 2012. *Komunikasi Anatr Pribadi Dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 38

3. Kurangnya memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkatan pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman.

4. Prasangka buruk

Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.

5. Verbalistis

Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.

6. Komunikasi satu arah

Komunikasi yang berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

7. Tidak digunakan media yang tepat

Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

8. Perbedaan bahasa

Perbedaan bahsan menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.

9. Perpedaan persepsi

Perbedaan persepsi menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat terhadap simbol-simbol tertentu.⁴⁴

1.10. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi adalah membangun/menciptakan pemahaman atau penegrtian bersama. Saling memahami atau menegerti bukan harus menyetujui tetapi dengan adanya komunikasi maka akan terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, prilaku atau perubahan sosial. Adapun tujuan komunikasi, yaitu:

1. Perubahan sikap (attitude change)
2. Perubahan pendapat (opinion change)
3. Perubahan perilaku (behavior change)
4. Perubahan sosial (social change)

2. Hasil Belajar

2.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah syarata mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu penegtahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau pun kecakapan.

Menurit R. Regne, belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua

⁴⁴ Suranto Aw, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 17

konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana menjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Ciri-ciri kematangan belajar adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalamannya belajar.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Itu sebabnya dalam proses belajar guru harus dapat membimbing dengan komunikasi yang baik dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perwujudan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .perubahan tersebut

⁴⁵ Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, h.1-3

⁴⁶ Mardianto, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.38-39

sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen. Dalam konsep Islam melakukan aktivitas belajar merupakan suatu anjuran yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebab menuntut ilmu dianggap sebagai suatu jihad atau perjuangan dalam menegakkan syi'ar agama sebagaimana ditegaskan hadits Rasulullah SAW berikut ini:⁴⁷

من خرج طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

Artinya:

“Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka ia termasuk golongan fisabilillah (orang-orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali”. (HR. At-tarmidzi).

Berdasarkan hadis diatas maknanya bagi siapa saja yang berjalan menuntut ilmu maka syurga baginya. Artinya bagi siapapun muslim dan muslimat ketika menuntut ilmu Allah akan memberikan segala kemudahan baginya dan ketika ia meninggal saat menuntut ilmu tersebut maka kematian ia disebut syahid dan syurga akan didapatnya. Kemudian disamping orang yang memiliki ilmu pengetahuan, seseorang akan belajar namanya memahami kemudian ia akan memikirkan sesuatu dengan akalnya dengan baik. Bagi manusia ilmu itu sangatlah penting, karena dengan adanya ilmu maka manusia dapat merubah segala tingkah laku. Maka kita sebagai manusia dituntut oleh Allah agar tidak jemu dalam menuntut ilmu di jalan Allah.

⁴⁷ Bukhari Umar, 2012, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Bumi Aksara, h.10

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhkannya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

Hasil belajar biasanya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Aronson mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Seodijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁴⁹

Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁵⁰

Sementara itu, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar ini, menurut Gagne dan Briggs mencakup lima kemampuan, yakni:

- 1) Informasi verbal (*verbal information*)
- 2) Keterampilan intelektual (*intellektual skill*)
- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)

⁴⁸ Nurmawati, 2014, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 53

⁴⁹ Syafaruddin, 2009, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 120

⁵⁰ Nana sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 22

- 4) Sikap (*attitudes*)
- 5) Ketampilan motorik⁵¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditujukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai tetapi dapat dilihat melalui perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

2.2. Tipe-Tipe Atau Macam-Macam Hasil Belajar

Dasar proses mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar guru dapat merancang atau mendisain secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur seberapa jauh hasil yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pendidikan, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa daalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamiin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga rahana, yakni rahna kognitif, rana afektif, dan rana psikomotoris.

- a. Ranah kognitif (pemahaman konsep)

⁵¹ Asep Hery Hermawan, 2011, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 10-20

Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Kemudian konsep menurut dorothy J skoci konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan suatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian.⁵²

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.⁵³

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasa, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehensif)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum, yakni:

⁵² Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, h. 6-8

⁵³ Ibid, h. 22

- a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan bhineka tunggal ika.
 - b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda
 - c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
- Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrakkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keteampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- Analisi adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- Sintesis adalah lawan analisis. Apabila analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur dan satu integritas.
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif atau pemahaman konsep merupakan seberapa besar peserta didik mampu menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau seberapa pahamkan peserta didik dengan apa yang ia baca dan lihat sebelumnya.

b. Ranah afektif (sikap)

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerima, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- 1) Receiving attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, atau gejala.
- 2) Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

- 4) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik (keterampilan proses)

Usman dan Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Hasil belajar dibidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, keterampilan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi ranah psikomotorik merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembentukan mental, keterampilan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitas.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, “belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana atau prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan”.⁵⁴

⁵⁴ Ahmad susanto, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, h. 12

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal).

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa.

Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, atau dibantu dengan alat/media.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksana pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau saudara

dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang di syaratkan dalam profesi guru.⁵⁵

2.4. Pengukuran Hasil Belajar

Berbeda dari tes bakat, tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur hasil perolehan belajar setelah suatu pendidikan, latihan atau program tertentu selesai diikuti seseorang. Jadi tes hasil belajar ini, berbeda dari tes bakat ataupun tes intelegensi mengukur pengalaman belajar yang tersetandarisasikan terawasi dan terancang sebelumnya. Sementara tes bakat pengukur pengalaman yang secara komunikatif diperoleh melalui pengalaman sehari-hari dan secara relatif menggali pengalaman yang tak terancang. Jadi kalau tes bakat meramalkan sesuatu untuk dibuktikan dalam kinerja tertentu, tes hasil belajar pada umumnya merupakan untuk menemukan kedudukan individu setelah menyelesaikan suatu latihan atau pendidikan tertentu.

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri pembuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian atau kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

⁵⁵ Sri anita w, et Al, 2007, *Strategi Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 27

Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.⁵⁶

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya. Sejalan dengan pengertian diatas maka fungsi penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan – rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi belajar yang digunakan guru, media pembelajaran, komunikasi dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Jadi tes hasil belajar ini berbeda dengan tes bakat ataupun tes intelegensi mengukur pengalaman belajar yang sudah berstandarisasikan, terawasi, dan terancang sebelumnya. Tes hasil belajar pada umumnya merupakan evaluasi

⁵⁶ Abdul Majid, 2014, *Penilaian Autentik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 125

terminal untuk menentukan kedudukan individu setelah menyelesaikan suatu latihan atau pendidikan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

3.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Dalam kamus bahasa Indonesia kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan “proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan dan cara mendidik.⁵⁷ Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan dan cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar”. Berdasarkan penjelasan itu istilah pendidikan dan pengajaran, dalam bahasa Indonesia pada satu sisi terkadang diartikan sama.

Adapun pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk mentransferkan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada siswa guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, dimana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.

⁴² Ibid

Adapun pendidikan islam dalam artian luas, tidak hanya terbatas kepada proses transferan ilmu akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan islam secara luas yang mencakup sejarah, pemikiran, dan lembaga. Dengan demikian ada kajian tentang sejarah pendidikan islam. Pemikiran pendidikan islam, lembaga-lembaga pendidikan islam dan lain-lain⁵⁸

3.2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran islam adalah al-qur'an yang disebutkan sebagai pedoman, sunnah sebagai kebenaran yang datang dari Rasul, dan ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualisasi manusia menuju kebenaran.

1) Al- qur'an

Al – qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan universal. Kedudukan al – qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam. Ini dapat dipahami dari ayat al- qur'an sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٤﴾

“Dan kami tidak menurunkan kepada mu al-kitab melaikan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan dan

⁵⁸ Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, 2013, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*, Jakarta: Kencana, h. 3

menjadi petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S An-Nahl:64)

2) Sunnah Nabi SAW

Dasar yang kedua setelah al- qur’an adalah sunnah Rasulullah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Ini dapat dipahami dari ayat al- qur’an itu sendiri

3) kata-kata sahabat nabi (madzhab sahabi)

Istilah sahabat nabi dalam islam mempunyai makna sebagai berikut: “sahabat ialah orang yang pernah berjumpa dengan nabi sedangkan ia sendiri sedang beriman dan mati dalam membawa iman pula”.

4) Hasil pemikiran muslim (ijtihad)

Ijtihad merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara’ berupa konsep yang operasional melalui metode istimbath (deduktif maupun induktif) dari al- qur’an dan as- sunnah.⁵⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam

⁵⁹ Syafaruddin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 30-35

itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.⁶⁰

Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah *mahdah*, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.
- 4) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islami lainnya).⁶¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang dapat mengabdikan kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi siswa pembelajaran PAI dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak karimah.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan diakhirat.

⁶⁰ Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 21

⁶¹ Baharuddin h. 192-193

Dalam buku karangan syafaruddin, mengatakan bahwa pendidikan islam memiliki dua sifat fungsi, yaitu fungsi menunjukkan dan fungsi menangkal.

Dijelaskan bahwa fungsi pendidikan islam dalam menunjukkan, yaitu:

- 1) Hidayah kepada iman
- 2) Hidayah kepada penggunaan akal pikiran dan analisis
- 3) Hidayah kepada akhlak mulia
- 4) Hidayah ke arah perbuatan shaleh

Sedangkan fungsi pendidikan islam yang bersifat menangkal, yaitu:

- 1) Sebagai penangkal menyekutukan Allah
- 2) Penangkal terhadap kesesatan dan kebathilan
- 3) Penangkal terhadap kerusakan jasmaniah
- 4) Memelihara kesehatan
- 5) Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial
- 6) Menangkal terhadap segala penyakit moral
- 7) Menjaga terhadap segala bahaya dari luar dirinya.⁶²

Kemudian dalam buku karangan Usiono fungsi pendidikan islam adalah:

- 1) Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Sebagai penyaluran, berarti pendidikan agama islam berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khususnya yang ingin

⁶² Syafaruddin h. 42-44

mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

- 3) Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, sekurang-kurangnya dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya dalam menuju manusia indonesia seuthnya
- 5) Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama islam berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- 6) Sebagai sumber nilai, berarti kegiatan pendidikan agama islam berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Dan sebagai pengajaran, kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

Menurut Ramayulis fungsi pendidikan agama islam adalah pengembangan potensi siswa dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

1. Desi puspita sari (2016), dengan judul ***“Komunikasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 4 Bahorok”*** penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan diakhiri dengan menyimpulkan data.
2. Sri wahyuni pohan (2016) dengan judul ***“Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Al- Manar Tembung”*** penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel diatas memiliki pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan $r_{xy} = 0,618.0,254$, berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t = 6,240$. Maka diperoleh t hitung = $6,240$ sedangkan t tabel = $1,669$. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka korelasi antar kedua variabel (x) dan (y) mempunyai pengaruh yang signifikan i Mts Al- Manar Tembung.

C. Kerangka Berfikir

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas.

Menjadi guru memiliki banyak tanggung jawab yang harus diemban. Seorang guru harus mempunyai ahli dalam mengajar, karena itu guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Orang tua merupakan seorang pendidik yang membantu proses belajar mengajar dengan gaya dan versi tersendiri di rumah, karena orang tua juga memiliki kurikulum tersendiri dalam mengajarkan anak-anak mereka. Orang tua yang merupakan panutan pertama yang paling dicontoh anak dirumah maupun lingkungan masyarakat tempat dia tinggal, dan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak.

Komunikasi merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan sesuatu, dimanapun manusia berada tidaka akan terlepas dari komunikasi. Pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi dalam proses pembelajaran, komunikasi dalam proses pembelajran harus diterapkan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan komunikasi yang baik maka hasil belajar siswa juga akan baik atau meningkat. Oleh sebab itu komunikasi guru dengan orang tua, komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran berpengaruh dengan hasil pembelajaran PAI.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti sehingga masih perlu pengujian sementara, berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, adapun hipotesis penelitian ini ialah : **“Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dan Hasil Belajar Anak Pelajaran PAI Di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat”**

Bertitik tolak dari judul yang akan dibahas. Hipotesa penelitian ini adalah;

1. Hipotesa alternatif (H_a) yang peneliti ajukan ditolak apabila harga perhitungan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} .

Asumsi bahwa semakin kurang komunikasi antara guru dengan orang tua maka akan semakin menurun pula hasil belajar anak,

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu “ terdapat pengaruh positif dan signifikan anatar komunikasi guru dengan orang tua dan pengaruhnya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat yang berada pada jalan Bersama No. 83.A, Bandar Selamat , medan Tembung. Kode pos 20222.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Sedangkan menurut Neliwati, populasi adalah: “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.⁶⁴

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD IT Nur Ihsan yang berjumlah 25 siswa. Kelas ini merupakan kelas Internasional 12 laki-laki dan 13 perempuan .⁶⁵

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi		Total
		Laki-Laki	Perempuan	

⁶³ Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.20

⁶⁴ Neliwati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan, h.53

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.14, h.120

1.	IV	12	13	25
JUMLAH				25

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.⁶⁶ Teknik yang digunakan dalam sampel ini adalah *Total Sampling* (Sampel Total) dimana sampel total ialah penelitian yang menggunakan keseluruhan anggota populasinya sebagai objek penelitian, total sampel dilakukan karena anggota populasinya relatif kecil.⁶⁷

Adapun sampel yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD IT Nur Ihsan yang berjumlah 25 siswa. Kelas ini merupakan kelas Internasional 12 laki-laki dan 13 perempuan.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV	12	13	25
JUMLAH				25

⁶⁶ Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.32

⁶⁷ Husaini usman dan purnomo setiady. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 181

C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Komunikasi Guru dengan Orang Tua”, sedangkan variabel terikatnya yaitu “Hasil belajar anak”.

Berdasarkan hal tersebut, agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Komunikasi**

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi, atau hubungan anatara guru dengan orang tua tentang hasil belajar siswa, indikator dalam penelitian ini adalah: (a) membuat pertemuan secara tertata, (b) menginformasikan perkembangan siswa disekolah, (c) melakukan kegiatan yang menunjang perstasi siswa.

2. **Hasil belajar**

Berdasarkan landasan teori yang telah di paparkan sebelumnya, maka indikator hasil belajar yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3. **SD IT Nur Ihsan**

SD IT Nur Ihsan yaitu suatu Sekolah SD IT yang terletak di kelurahan Bandar Selamat Kec. Medan Tembung, Kab. Deli Serdang yang menjadi tempat penelitian.

D. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Karena korelatif yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁶⁸

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Angket adalah menurut Hadjar dalam Neliwati mengatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁶⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dengan orang tua dan mengetahui terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Pai di sekolah tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima pilihan jawaban yang telah disediakan sebanyak 20 item untuk variabel X (pengaruh komunikasi guru dengan orang tua) dan 25 item untuk variabel Y (terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Prktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 270

⁶⁹ Neliwati, h.61

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan Untuk Angket

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Ya	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Guru dengan Orang Tua

No	Variabel Penelitian	Sub-sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah Soal
1.	Komunikasi guru dengan orang tua	Mampu berkerja sama dengan orang tua siswa.	a. Adanya keakraban antara guru dan orang tua siswa. b. Adanya saling pengertian antara guru	1,2	3,4,5	5

			dan orang tua siswa.			
		Mampu berkomunikasi melalui akun grup	<p>a. Mampu menginformasikan perkembangan siswa disekolah.</p> <p>b. Mampu mendiskusikan segala problem siswa disekolah.</p>	7,13, 14,1 5	6,8,9, 10	8
		Menciptakan kegiatan untuk memberi bukti tanggung jawab guru pada orang tua siswa.	<p>a. Melakukan kegiatan yang menunjang prestasi siswa.</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang menunjang sosial siswa.</p>	11,1 2,16, 18	17,19, 20	7
2.	Hasil belajar	Nilai ulangan/Mi				

	siswa	d semester				
--	-------	------------	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi: dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan secara langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SD IT Nur Ihsan.
2. Angket atau *kuesioner*: adalah mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada siswa SD IT Nur Ihsan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 25 orang.
3. Tes: adalah suatu instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa, yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.
4. Dokumentasi: dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil madrasah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi misi dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, yang di dalamnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi presentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase option yang dijawab

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah x

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.⁷⁰ Adapun uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁷¹

⁷⁰ Juliansyah Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenanda Media Group. h.174

⁷¹ Ibid

Menurut Indra Jaya dan Ardat untuk mencari Uji Normalitas dapat digunakan dengan rumus Liliefors yaitu:⁷²

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata hitung

S = Simpangan baku

Syarat normal:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusikan normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.⁷³ Menurut Indra Jaya dan Ardat Rumus yang digunakan dalam Uji Linearitas yaitu:⁷⁴

$$\bar{y} = a + bX$$

\bar{y} = Y topi yaitu subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi atau arah pengaruh negative atau positif

X = Subjek pada variabel indeviden yang mempunyai nilai tetrtentu

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

⁷² Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Sattistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis. h. 252

⁷³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Op.cit.* h.179

⁷⁴ Indra Jaya dan Ardat. *Op.cit.* h. 224

Jika b sudah diketahui maka rumus mencari a sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Syarat linear

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan Linear.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel dikatakan tidak Linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah berupa bisa berupa pernyataan tentang hubungan/pengaruh dua variabel atau lebih.⁷⁵

a. Menghitung Koefisien Korelasi

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah Butir Skor Soal

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir X

$\sum Y$ = Jumlah Butir Skor Total

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat butir Skor total X

$\sum XY$ = Perkalian option X dan Y

⁷⁵ Indra Jaya dan Ardat. Op.cit. h. 107-108

Syarat Valid

“ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan koefisien. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dianggap tidak koefisien.

Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan kedua variabel maka di konsultasikan dengan interpretasi, yaitu:⁷⁶

Tabel 3.5

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Menguji signifikansi dengan menggunakan t-test (menguji keberanian hipotesis)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, menurut sugiono Rumus yang digunakan adalah uji t statistik yaitu:⁷⁷

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

⁷⁶ Sugiono. Op.cit. h. 231

⁷⁷ Sugiono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, h. 230

1 = Nilai konstanta

r^2 = Kuadrat angka indeks produk

Syarat Hipotesis

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesa yang diajukan diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesa yang diajukan tidak diterima.

c. Indeks Determinasi Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya presentasi kontribusi pengaruh antara komunikasi (variabel X) terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI (variabel Y) dilihat indeks determinasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SD IT Nur Ihsan Medan

Pada tahun 2004 Bapak Ir. H. Parlan Harahap bersama Bapak Pinta Harahap membangun sebuah Yayasan Pendidikan keluarga yang diberi nama Yayasan Pinta Harapan untuk tempat anak-anak menuntut ilmu serta untuk tempat para guru-guru mengaplikasikan ilmunya. Namun pada awalnya sekolah ini hanya dibangun untuk tingkat TK dan SD dengan jumlah awal siswa yang terbilang relatif sedikit karena masih baru dibuka namun seiring waktu berjalan para masyarakat mulai melirik dan percaya untuk memasukkan anaknya bersekolah di Yayasan Pinta Harapan tersebut. Pada tahun 2011 Yayasan Pinta Harapan mulai membuka sekolah tingkat SMP dengan awal siswa hanya berjumlah 6 orang namun seiring waktu hingga tahun 2017 pada saat ini siswa SMP Nur Ihsan sudah mencapai berjumlah 208 siswa.

Pada sejak awal berdiri Yayasan Pinta Harapan ini sudah mengaplikasikan Sistem *Full Day School* karena pada tahun 2004 tersebut sekolah yang berbasis *Sistem Full Day School* masih sedikit di wilayah Medan khususnya di pulau Sumatera kecuali sistem Pesantren. Mereka beranggapan bahwa sistem *Full Day School* sangat bagus diterapkan karena siswa sehari penuh di sekolah yang mana siswa dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama gurunya serta mampu mengasah bakat dan minat mereka.

2. Visi Dan Misi Sekolah SD IT Nur Ihsan Medan

Dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan hendaknya memiliki visi dan misi, agar lembaga tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri

khas tersendiri yang sesuai dengan Undang-Undang pendidikan. Adapun visi SD IT Nur Ihsan Medan adalah “Membentuk Pemimpin Berjiwa Enterpreuner Berilmu Yang Imaniyah, Beramal Yang Ilmiah Dan Senantiasa Mencari Ridhonya”.

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi, berikut ini merupakan misi SD IT Nur Ihsan Medan, yaitu:

1. Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa enterpreuner, profesional, shaleh/shalehah.
2. Melaksanakan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi).
3. Melaksanakan syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan se-hari hari.

Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

3. Tujuan Sekolah

1. Menyediakan sarana dan prasarana pembinaan ummat (SDM) untuk menuntut ilmu, beramal sholeh, dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi hambaNYA yang taqwa.
2. Membentuk calon pemimpin berjiwa enterpruner yang bekerja berdasarkan Etos Kerja Muslim, (AlShaleh, Al Itqan, Al Mujahadah, Tannafus dan Ta'awun dan cermat waktu).
3. Membangun budaya yayasan (Charity Culture), berbasis Shiddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah dan Tabliq (Sifat).

4. Melaksanakan kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi ummat, kelestarian ciptaanNYA dalam bentuk pembangunan rumah ibadah, rumah jompo dan rumah sakit, perbaikan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa SD IT Nur Ihsan Medan memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang dirumuskan oleh pihak Sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk bangsa Indonesia yang memiliki warga yang beriman dan bertaqwa memiliki kecerdasan spiritual, dan memiliki akhlaq mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman

4. tenaga pendidikan dan siswa

Jumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi lainnya di SD IT Nur Ihsan Medan memiliki kuantitas jumlah yang baik, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan lebih lanjut terjawab bahwa guru dan staf yang ada memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun yang diploma. Dengan demikian mereka memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, dan kecakapan dalam proses belajar mengajar maupun proses administrasi yang memperoleh siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian guru dalam menyiapkan metode yang akan digunakan sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran.

Kemudian dalam sekolah yang sangat penting ada yaitu siswa, sebab siswa adalah objek dan subjek dalam sebuah proses pembelajaran yang tujuannya adalah menuntut ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sehingga akan terwujud generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa jumlah siswa SD IT Nur Ihsan Medan pada tahun ajaran 2017-2018 berada dalam kategori jumlah siswa yang banyak jika dilihat dari satuan pendidikan Sekolah Dasar, yaitu berada dalam jumlah keseluruhan 370 siswa, dengan spesifikasi kelas I itu sebanyak 53 orang, kelas II itu sebanyak 73 orang, kelas III itu sebanyak 104 orang, kelas IV itu sebanyak 61 orang, kelas V itu sebanyak 35 orang, dan kelas VI itu sebanyak 44 orang jadi total dari keseluruhan kelas I sampai kelas VI sebanyak 370 orang

5. Sarana dan Prasarana SD IT Nur Ihsan Medan

Salah satu unsur penting dalam mencapai suatu tujuan pelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang terbaik.

Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan maupun menerima pelajaran.

Memandang bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar maka dilihat dari sarana dan prasarananya memiliki kelebihan dari sekolah dasar pada umumnya. Dengan banyak melibatkan sarana berbasis IT sebagaimana kita lihat dari data diatas di sekolah ini telah menggunakan infokus, komputer serta laptop menunjukkan kemajuan dalam hal fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat yang berada pada jalan Bersama No. 83.A, Bandar Selamat , medan Tembung Kabupaten Deli

Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Nur Ihsan tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas satu kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 25 orang.

Pengambilan data diperoleh dari angket dan tes yang diberikan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian total sampel dimana total sampel ini merupakan penelitian yang menggunakan keseluruhan anggota populasinya sebagai objek penelitian..

Penelitian pada kelas IV di SD IT Nur Ihsan dilaksanakan pada tanggal Juni s/d Agustus sebanyak Empat kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan yang pertama yaitu memberikan pretes kepada siswa, pertemuan kedua menyebarkan angket kepada orang tua siswa melalui perantara siswa, pertemuan ketiga yaitu mengambil angket yang sudah disebar kepada orang tua siswa, dan pertemuan yang keempat yaitu memberikan tes kepada siswa. Materi yang dites dalam penelitian ini adalah sifat Jais bagi Allah.

2. Deskripsi Komunikasi Guru dengan Orang tua

Untuk memberikan gambaran hasil pengaruh komunikasi guru dengan orang tua yang telah diperoleh dengan menggunakan angket, terlebih dahulu di deskripsikan satu persatu tiap variabel.

Tabel 4.1

Presentase indikator variabel X

Sub Variabel	Alternatif Jawaban	F	Preseentase %
Mampu menghadirkan orang tua ketika mengadakan pertemuan disekolah	Ya (4)	111	88%
	Sering (3)	12	10%
	Kadang-Kadang (2)	2	2%
	Tidak Pernah (1)	0	0%

Jumlah	125	100%
--------	-----	------

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban 4 sebanyak 88% dengan frekuensi 111, untuk alternatif jawaban 3 sebanyak 10% dengan frekuensi 12, untuk alternatif jawaban 2 sebanyak 2% dengan frekuensi 2, sedangkan untuk alternatif jawaban 1 sebanyak 0% dengan frekuensi 0.

Tabel 4.2

Presentase indikator variabel X

Sub Variabel	Alternatif Jawaban	F	Presetntase %
Menciptakan kegiatan untuk memberi bukti tanggung jawab guru pada orang tua siswa.	Ya (4)	171	85%
	Sering (3)	24	12%
	Kadang-Kadang (2)	7	3%
	Tidak Pernah (1)	0	0%
Jumlah		202	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban 4 sebanyak 85% dengan frekuensi 171, untuk alternatif jawaban 3 sebanyak 12% dengan frekuensi 24, untuk alternatif jawaban 2 sebanyak 3% dengan frekuensi 7, sedangkan untuk alternatif jawaban 1 sebanyak 0% dengan frekuensi 0.

Tabel 4.3

Presentase indikator variabel X

Sub Variabel	Alternatif Jawaban	F	Presetntase %
Menciptakan kegiatan untuk memberi bukti	Ya (4)	154	82%
	Sering (3)	24	13%

tanggung jawab guru pada orang tua siswa.	Kadang-Kadang (2)	9	5%
	Tidak Pernah (1)	0	0%
Jumlah		187	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban 4 sebanyak 82% dengan frekuensi 154, untuk alternatif jawaban 3 sebanyak 13% dengan frekuensi 24, untuk alternatif jawaban 2 sebanyak 5% dengan frekuensi 9, sedangkan untuk alternatif jawaban 1 sebanyak 0% dengan frekuensi 0.

3. Deskripsi data Hasil belajar siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah diperoleh dengan menggunakan tes, tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa

No Urut	Kode Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y ²
1	A	15	60	3600
2	B	17	68	4624
3	C	18	72	5184
4	D	16	64	4096
5	E	15	60	3600
6	F	17	68	4624
7	G	14	56	3136
8	H	19	76	5776
9	I	14	56	3136
10	J	17	68	4624
11	K	18	72	5184
12	L	16	64	4096

13	M	13	52	2704
14	N	13	52	2704
15	O	16	64	4096
16	P	18	72	5184
17	Q	19	76	5776
18	R	18	72	5184
19	S	18	72	5184
20	T	16	64	4096
21	U	17	68	4624
22	V	15	60	3600
23	W	15	60	3600
24	X	17	68	4624
25	Y	18	72	5184
Jumlah Nilai		409	1636	108240
Rata-Rata		16.36	65.44	4329.6
Standar Deviasi		1.75	7.01	900.92
Varians		3.07	49.17	811648.00
Maksimum		19	76	5776
Minimum		13	52	2704

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan uji liliefors. Setelah dilakukannya perhitungan maka diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel X

No	Nilai (X)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	72	4	4	-1.541	0.06	0.16	0.100
2	74	4	8	-0.904	0.171	0.32	0.149
3	75	2	10	-0.586	0.258	0.4	0.142
4	76	2	12	-0.268	0.363	0.48	0.117
5	79	5	17	0.688	0.773	0.68	0.093
6	80	8	25	1.006	0.853	1	0.147
Rata - Rata	76.84	25				L _{hitung}	0.149
SD	3.14					L _{tabel}	0.173

Prosedur Perhitungan:

- 1) Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

- 2) Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1921}{25} = 76,84$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25(147847) - (1921)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{3696175 - 3690241}{25 \times 24}$$

$$S^2 = \frac{5934}{600}$$

$$S^2 = 9,89$$

$$S = \sqrt{9,89}$$

$$S = 3,14$$

- 3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{72 - 76,84}{3,14} = \frac{-4,84}{3,14} = -1,541$$

- 4) Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score}

- 5) Menghitung S (Zi) dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{4}{25} = 0,16$$

- 6) Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,06 - 0,16 = -0,100$$

Harga mutlaknya adalah 0,100.

- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,123 dengan $L_{tabel} = 0,146$.

- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,149 < 0,173$ maka hasil angket komunikasi guru dengan orang tua berdistribusi normal.

Tabel 4.6

Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Y

No	Nilai (X)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	52	2	2	-1.917	0.026	0.08	0.054
2	56	2	4	-1.347	0.089	0.16	0.071
3	60	4	8	-0.776	0.198	0.32	0.122
4	64	4	12	-0.205	0.401	0.48	0.079
5	68	5	17	0.365	0.674	0.68	0.006
6	72	6	23	0.936	0.829	0.92	0.091
7	76	2	25	1.506	0.939	1	0.061

Rata – Rata	65.44	25				L _{hitung}	0.122
SD	7.01					L _{tabel}	0.173

Prosedur Perhitungan:

- 1) Buat H₀ dan H_a yaitu:

H₀ = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

- 2) Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1636}{25} = 65,44$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25(108240) - (1636)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{2706000 - 2676496}{25 \times 24}$$

$$S^2 = \frac{29504}{600}$$

$$S^2 = 49,17$$

$$S = \sqrt{49,17}$$

$$S = 7,01$$

- 3) Setiap data X₁, X₂, ..., X_n dijadikan bilangan baku Z₁, Z₂, ..., Z_n dengan menggunakan rumus:

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{52 - 65,44}{7,01} = \frac{-13,44}{7,01} = -1,917$$

- 4) Menghitung F (Z_i) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Z_i) berdasarkan Z_{score}

- 5) Menghitung S (Z_i) dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2}{25} = 0,08$$

- 6) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,026 - 0,08 = -0,054$$

Harga mutlaknya adalah 0,054.

- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,123 dengan $L_{tabel} = 0,146$.
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,122 < 0,173$ maka hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel yaitu pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Pengujian linearitas persamaan regresi ini dapat diperoleh dengan terlebih dahulu melakukan pendistribusian pada tabulasi nilai atau skor variabel X dengan variabel Y . Untuk melakukan pengujian linearitas terlebih dahulu menghitung tabel bantu korelasi sebagaimana terlampir. Dari tabel tersebut diperoleh data masing-masing sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 1921$$

$$\sum X^2 = 147847$$

$$\sum Y = 1636$$

$$\sum Y^2 = 108240$$

$$\sum XY = 125984$$

Berdasarkan nilai hitung di atas langkah selanjutnya dapat dilanjutkan linearnya. Untuk uji linearitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25(125984) - (1921)(1636)}{25(147847) - (1921)^2}$$

$$b = \frac{3149600 - 3142756}{3696175 - 369024}$$

$$b = \frac{6844}{5934}$$

$$b = 1,153$$

Jika b sudah diketahui maka rumus mencari a sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1636 - 1,153 \times 1921}{25}$$

$$a = \frac{1636 - 2214,91}{25}$$

$$a = \frac{-578,91}{25} = -23,16$$

Dari perhitungan di atas diperoleh persamaan linear regresi sederhana $\bar{y} = -23,16 + 1,153X$. setelah sata tersebut maka langkah selanjutnya yaitu menguji keberartian persamaan garis regresi yaitu:

- 1) Perhitungan jumlah kuadrat a (JKreg)

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{(1636)^2}{25}$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{2676496}{25}$$

$$JK_{reg}(a) = 107059,84$$

- 2) Perhitungan jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{reg(b|a)}$)

$$JK_{reg(b|a)} = b \left\{ \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ 125984 \frac{(1921)(1636)}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ 125984 \frac{3142756}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ \frac{125984 - 3142756}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ \frac{6844}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 (273,76)$$

$$JK_{reg(b|a)} = 418,85$$

- 3) Menghitung kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg}(a)$$

$$JK_{res} = 108240 - 418,85 - 107059,84 = 761,31$$

$$JK_{res} = 761,31$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{761,31}{25 - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{761,31}{23}$$

$$RJK_{res} = 33,10$$

5) Uji signifikan keberartian regresi

$$F = \frac{JK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

$$F = \frac{418,85}{33,10}$$

$$F = 12,65$$

Dari data tersebut dapat diambil keputusan bahwa persamaan regresi diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,65 > 1,955$.

Setelah dilakukannya pengujian keberartian persamaan garis regresi maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menguji linearitas persamaan regresi. Setelah dilakukannya perhitungan maka ditemukanlah hasil untuk $JK(E) = 1096,8$. Setelah $JK(E)$ ditemukan maka langkah selanjutnya yaitu:

1) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

$$RJK(E) = \frac{JK(E)}{n - K}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{25 - 6}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{25 - 6}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{19} = 57,73$$

2) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

$$JK(TC) = 761,31 - 1096,8 = 335,49$$

3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{K - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{-335,49}{6 - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{-335,49}{4}$$

$$RJK(TC) = -83,87$$

4) Uji signifikan Linearitas persamaan regresi

$$F = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

$$F = \frac{-83,87}{57,73} = -1,45$$

Membuat keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka signifikansi regresi dapat dikatakan linear.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikansi regresi dapat dikatakan tidak linear.

Maka kesimpulan akhir dari perhitungan data di atas yaitu diperoleh F_{hitung} -1,45 sedangkan F_{tabel} 1,955 sehingga $-1,45 < 1,955$ maka dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi linear.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel pengaruh komunikasi guru dengan orang tua (X) dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI (Y) membentuk linear $\bar{y} = -23,16 + 1,153X$ adalah linear.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah menganalisis data di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau tidak. Untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis pada penelitian tersebut, maka terlebih dahulu dilakukannya pengujian koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kesefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Skoring Variabel X Dan Y

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	74	5476	60	3600	4440
2	80	6400	68	4624	5440
3	80	6400	72	5184	5760
4	79	6241	64	4096	5056
5	72	5184	60	3600	4320
6	74	5476	68	4624	5032
7	74	5476	56	3136	4144
8	79	6241	76	5776	6004
9	80	6400	56	3136	4480
10	80	6400	68	4624	5440
11	79	6241	72	5184	5688
12	74	5476	64	4096	4736
13	75	5625	52	2704	3900
14	72	5184	52	2704	3744
15	76	5776	64	4096	4864
16	80	6400	72	5184	5760
17	75	5625	76	5776	5700
18	80	6400	72	5184	5760
19	79	6241	72	5184	5688
20	80	6400	64	4096	5120
21	72	5184	68	4624	4896
22	76	5776	60	3600	4560
23	72	5184	60	3600	4320
24	79	6241	68	4624	5372
25	80	6400	72	5184	5760
JUMLAH	1921	147847	1636	108240	125984

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui:

$$N = 25$$

$$\sum X = 1921$$

$$\sum X^2 = 147847$$

$$\sum Y = 1636$$

$$\sum Y^2 = 108240$$

$$\sum XY = 125984$$

Dengan rumus korelasi sederhana yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 125984 - (1921)(1636)}{\sqrt{\{25 \times 147847 - 3690241\} \{25 \times 108240 - 2676496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3149600 - 3142756}{\sqrt{5934 \times 29504}}$$

$$r_{xy} = \frac{6844}{\sqrt{175076736}}$$

$$r_{xy} = \frac{6844}{13231,66}$$

$$r_{xy} = 0,517$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai r_{xy} dari hasil perhitungan di atas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Setelah dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,517 > 0,396$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat. Dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan koefisien korelasi di atas maka dapat dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut kriteria sugiono sebagai berikut:

Tabel 4.8

Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara komunikasi terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang kuat hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,517 dan apabila dilihat dari nilai interpretasi nilai r maka nilai 0,517 yang berada antara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan nilai interpretasi sedang. Hal ini berarti bahwa besar korelasi yang dihasilkan oleh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI adalah sedang.

2. Menguji signifikansi dengan menggunakan t-test (menguji keberartian hipotesis)

Selanjutnya setelah nilai r diketahui, maka untuk menguji keberartian hipotesis dari pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat, maka dilakukan uji keberartian hipotesis dengan uji statistik t dengan

rumus: $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ berdasarkan sampel = 25 dan $r = 0,517$ digunakan

rumus uji-t dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,517 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,517^2}}$$

$$t = \frac{0,517 \sqrt{23}}{\sqrt{1-0,267}}$$

$$t = \frac{0,517 (4,796)}{\sqrt{0,733}}$$

$$t = \frac{2,480}{0,856} = 2,897$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 2,897 sedangkan t_{tabel} 2,069 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,897 > 2,069$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 5%.

3. Indeks Determinasi Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya prestasi kontribusi pengaruh antara komunikasi variabel X terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI variabel Y dilihat indeks determinasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,517)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,267 \times 100\%$$

$$KP = 26,7\%$$

Dengan demikian kontribusi komunikasi dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat adalah sebesar 26,7% (dua

puluh koma tujuh persen). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh komunikasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertolak pada pertanyaan “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat”.

Untuk menjawab pertanyaan diatas dapat dilihat dari perhitungan dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X (Komunikasi guru dengan orang tua) dan variabel Y (Hasil belajar siswa) sebesar $r = 0,517$ pada taraf signifikan 5% maka dapat diungkapkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua memang benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Setelah dilakukannya pegujian koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dimana pada pengujian hipotesis ini terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara komunikasi dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari harga t_{hitung} sebesar 2,897 dan t_{tabel} 2,069 dengan taraf signifikansi H_a diterima dan H_o ditolak.

Besarnya nilai (r_{hitung} untuk uji koefiensi korelasi) dan (t_{hitung} untuk uji hipotesis) mengindikasikan bahwa Pengaruh Komunikasi Guru dengan Orang tua terhadap hasil balajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat adalah memiliki pengaruh yang kuat. Dan angka indeks korelasi ini

bertanda positif yang berarti bahwa komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI memiliki korelatif yang positif (korelasi searah), yang mengindikasikan semakin tinggi komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Berbedanya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ialah komunikasi yang dilakukan antara guru dengan orang tua. Berdasarkan nilai presentase komunikasi guru dengan orang tua siswa SD IT Nur Ihsan adalah sebesar $P = 26,7\%$. Berdasarkan nilai tersebut bahwa komunikasi guru dengan siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebanyak 26,7%.

Dengan demikian dari keseluruhan proses analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua ternyata memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan semakin tinggi komunikasi guru dengan orang tua maka hasil belajar meningkat dan sebaliknya semakin rendah komunikasi guru dengan orang tua maka semakin rendah hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunikasi antara guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI termasuk baik. Hal ini berarti bahwa komunikasi guru dengan orang tua terjalin baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SD IT Nur Ihsan adalah termasuk kategori baik atau tingginya hal respon dan partisipasi dalam belajar.
3. Komunikasi guru dengan orang tua siswa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Komunikasi guru dengan orang tua dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didasarkan kepada pengujian korelasi bahwa korelasi antara guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,517 > 0,396$. Dan hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,897 > 2,069$. Dari hasil pengujian diatas maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandaar Selamat.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian dan berdasarkan kepada penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka perlu disarankan.

1. Kepada kepala sekolah SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat agar lebih memperhatikan dari berbagai aspek yang dapat menunjang komunikasi anatar guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
2. Kepada guru untuk meningkatkan perannya dalam komunikasi kepada orang tua siswa dan menunjang keaktifan belajar siswa disekolah dalam pelajaran PAI.
3. Kepada penelitian yang lain agar dapat menajadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan penelitian dan agar dapat menjadi perbandingan untuk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Anita, Sri, W, Et Al, *Strategi Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.14, 2010
- Aw, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Bahri Djarmarah, Syaiful Dan Aswan Zain,. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Drajad, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- Hery, Asep Hermawan, 2011, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Hidayat, Darsun, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2013
- Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke-6, 2004.

- Mulyasa, E, *Menjadi guru profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Neliwati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan, 2017
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenanda Media Group, 2014
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung, Cita Pustaka Media, 2014
- Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009
- Quraish, M shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: lentera hati. 2009
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012
- Susanto, Ahmad *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa beta, 2011
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013
- Syafaruddin dan nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Uchjana, Onong Effendy , *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI NO.20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2
- Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2015

Usman Husaini dan purnomo setiady, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
2006

Wayne Pace, R. dan Don f. Faules, *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2006.

Lampiran 1

Butir-butir Jawaban Angket Komunikasi Guru Dengan Orang Tua

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	74
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
5	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
6	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	74
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
12	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	75
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	72
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	76
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	76
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	72

24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
x	97	97	98	96	96	93	96	95	96	100	100	97	93	96	93	100	98	98	92	90	

Lampiran 2

Hasil Pejumlahan Nilai Uji Instrument Angket

No Urut	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	74	16	5476	296
2	4	80	16	6400	320
3	4	80	16	6400	320
4	4	79	16	6241	316
5	3	72	9	5184	216
6	4	74	16	5476	296
7	4	74	16	5476	296
8	4	79	16	6241	316
9	4	80	16	6400	320
10	4	80	16	6400	320
11	4	79	16	6241	316
12	4	74	16	5476	296
13	4	75	16	5625	300
14	4	72	16	5184	288
15	4	76	16	5776	304
16	4	80	16	6400	320
17	3	75	9	5625	225
18	4	80	16	6400	320
19	4	79	16	6241	316
20	4	80	16	6400	320
21	3	72	9	5184	216
22	4	76	16	5776	304
23	4	72	16	5184	288
24	4	79	16	6241	316
25	4	80	16	6400	320
Jumlah Nilai	97	1921	379	147847	7465

Dengan rumus korelasi sederhana yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 125984 - (1921)(1636)}{\sqrt{\{25 \times 147847 - 3690241\} \{25 \times 108240 - 2676496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3149600 - 3142756}{\sqrt{5934 \times 29504}}$$

$$r_{xy} = \frac{6844}{\sqrt{175076736}}$$

$$r_{xy} = \frac{6844}{13231,66}$$

$$r_{xy} = 0,517$$

Lampiran 3

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI

No Urut	Kode Siswa	Skor	Nilai (Y)
1	A	15	60
2	B	17	68
3	C	18	72
4	D	16	64
5	E	15	60
6	F	17	68
7	G	14	56
8	H	19	76
9	I	14	56
10	J	17	68
11	K	18	72
12	L	16	64
13	M	13	52
14	N	13	52
15	O	16	64
16	P	18	72
17	Q	19	76
18	R	18	72
19	S	18	72
20	T	16	64
21	U	17	68
22	V	15	60
23	W	15	60
24	X	17	68
25	Y	18	72

Lampiran 4

Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel X

No	Nilai (X)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	72	4	4	-1.541	0.06	0.16	0.100
2	74	4	8	-0.904	0.171	0.32	0.149
3	75	2	10	-0.586	0.258	0.4	0.142
4	76	2	12	-0.268	0.363	0.48	0.117
5	79	5	17	0.688	0.773	0.68	0.093
6	80	8	25	1.006	0.853	1	0.147
Rata - Rata	76.84	25				L _{hitung}	0.149
SD	3.14					L _{tabel}	0.173

Prosedur Perhitungan:

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \text{ sehingga } Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{72 - 76,84}{3,14} = \frac{-4,84}{3,14} = -1,541$$

$$F(Z_i) = F(-1,541) = 0.06$$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{4}{25} = 0,16$$

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,06 - 0,16 = -0,100$$

Kesimpulan:

Dari tabel F (Zi) – S (Zi) diperoleh L_{hitung} = -0,100 dan L_{tabel} = 0.173. sehingga L_{hitung} < L_{tabel}. Maka dapat disimpulkan data tersebut hasil angket komunikasi guru dengan orang tua berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Y

No	Nilai (X)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	52	2	2	-1.917	0.026	0.08	0.054
2	56	2	4	-1.347	0.089	0.16	0.071
3	60	4	8	-0.776	0.198	0.32	0.122
4	64	4	12	-0.205	0.401	0.48	0.079
5	68	5	17	0.365	0.674	0.68	0.006
6	72	6	23	0.936	0.829	0.92	0.091
7	76	2	25	1.506	0.939	1	0.061

Rata – Rata	65.44	25				L _{hitung}	0.122
SD	7.01					L _{tabel}	0.173

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{s} = \frac{52 - 65,44}{7,01} = \frac{-13,44}{7,01} = -1,917$$

$$F(Z_i) = F(-1,917) = 0.026$$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{2}{25} = 0,08$$

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,026 - 0,08 = -0,054$$

Kesimpulan:

Dari tabel F (Zi) – S (Zi) diperoleh L_{hitung} = -0,054 dan L_{tabel} = 0.173. sehingga L_{hitung} < L_{tabel}. Maka dapat disimpulkan data tersebut hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI berdistribusi normal.

Lampiran 5

Perhitungan linieritas persamaan regresi sederhana

Untuk uji linearitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25(125984) - (1921)(1636)}{25(147847) - (1921)^2}$$

$$b = \frac{3149600 - 3142756}{3696175 - 369024}$$

$$b = \frac{6844}{5934}$$

$$b = 1,153$$

Jika b sudah diketahui maka rumus mencari a sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1636 - 1,153 \times 1921}{25}$$

$$a = \frac{1636 - 2214,91}{25}$$

$$a = \frac{-578,91}{25} = -23,16$$

Untuk mencari linieritas maka dimulai dengan perhitungan perhitungan pengujian regresi sederhana data yang diperoleh dari tabel yaitu:

$$N = 25$$

$$\sum X = 1921$$

$$\sum X^2 = 147847$$

$$\sum Y = 1636$$

$$\sum Y^2 = 108240$$

$$\sum XY = 125984$$

Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan menguji keberartian persamaan regresi:

6) Perhitungan jumlah kuadrat a (JK_{reg})

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{(1636)^2}{25}$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{2676496}{25}$$

$$JK_{reg}(a) = 107059,84$$

7) Perhitungan jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{reg(b|a)})

$$JK_{reg(b|a)} = b \left\{ \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ 125984 \frac{(1921)(1636)}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ 125984 \frac{3142756}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ \frac{125984 - 3142756}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 \left\{ \frac{6844}{25} \right\}$$

$$JK_{reg(b|a)} = 1,53 (273,76)$$

$$JK_{reg(b|a)} = 418,85$$

8) Menghitung kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

$$JK_{res} = 108240 - 418,85 - 107059,84 = 761,31$$

$$JK_{res} = 761,31$$

9) Mencari jumlah kuadrat residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{761,31}{25 - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{761,31}{23}$$

$$RJK_{res} = 33,10$$

10) Uji signifikan keberartian regresi

$$F = \frac{JK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

$$F = \frac{418,85}{33,10}$$

$$F = 12,65$$

Setelah dilakukannya pengujian keberartian persamaan garis regresi maka langkah selanjutnya yaitu:

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

$$RJK(E) = \frac{JK(E)}{n - K}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{25 - 6}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{19}$$

$$RJK(E) = \frac{1096,8}{19} = 57,73$$

- 6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

$$JK(TC) = 761,31 - 1096,8 = 335,49$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{K - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{-335,49}{6 - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{-335,49}{4}$$

$$RJK(TC) = -83,87$$

- 8) Uji signifikan Linearitas persamaan regresi

$$F = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

$$F = \frac{-83,87}{57,73} = -1,45$$

Membuat keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka signifikansi regresi dapat dikatakan linear.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikansi regresi dapat dikatakan tidak linear.

Maka kesimpulan akhir dari perhitungan data di atas yaitu diperoleh $F_{hitung} - 1,45$ sedangkan $F_{tabel} 1,955$ sehingga $-1,45 < 1,955$ maka dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi linear.

Lampiran 6

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Menghitung Koefisien Korelasi

Sebelum dilakukannya nya pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian koefisien korelasi sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Skoring Variabel X Dan Y

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	74	5476	60	3600	4440
2	80	6400	68	4624	5440
3	80	6400	72	5184	5760
4	79	6241	64	4096	5056
5	72	5184	60	3600	4320
6	74	5476	68	4624	5032
7	74	5476	56	3136	4144
8	79	6241	76	5776	6004
9	80	6400	56	3136	4480
10	80	6400	68	4624	5440
11	79	6241	72	5184	5688
12	74	5476	64	4096	4736
13	75	5625	52	2704	3900
14	72	5184	52	2704	3744
15	76	5776	64	4096	4864
16	80	6400	72	5184	5760
17	75	5625	76	5776	5700
18	80	6400	72	5184	5760
19	79	6241	72	5184	5688
20	80	6400	64	4096	5120
21	72	5184	68	4624	4896
22	76	5776	60	3600	4560
23	72	5184	60	3600	4320
24	79	6241	68	4624	5372
25	80	6400	72	5184	5760
JUMLAH	1921	147847	1636	108240	125984

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui:

$$\begin{aligned}N &= 25 \\ \sum X &= 1921 \\ \sum X^2 &= 147847 \\ \sum Y &= 1636 \\ \sum Y^2 &= 108240 \\ \sum XY &= 125984\end{aligned}$$

Dengan rumus korelasi sederhana yaitu:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{25 \times 125984 - (1921)(1636)}{\sqrt{\{25 \times 147847 - 3690241\} \{25 \times 108240 - 2676496\}}} \\ r_{xy} &= \frac{3149600 - 3142756}{\sqrt{5934 \times 29504}} \\ r_{xy} &= \frac{6844}{\sqrt{175076736}} \\ r_{xy} &= \frac{6844}{13231,66} \\ r_{xy} &= 0,517\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai r_{xy} dari hasil perhitungan di atas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Setelah dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,517 > 0,396$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat. Dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan

dari perhitungan koefisien korelasi di atas maka dapat dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut kriteria sugiono sebagai berikut:

Tabel 4.8

Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara komunikasi terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang kuat hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,517 dan apabila dilihat dari nilai interpretasi nilai r maka nilai 0,517 yang berada antara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan nilai interpretasi sedang. Hal ini berarti bahwa besar korelasi yang dihasilkan oleh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI adalah sedang.

4. Menguji signifikansi dengan menggunakan t-test (menguji keberartian hipotesis)

Selanjutnya setelah nilai r diketahui, maka untuk menguji keberartian hipotesis dari pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat, maka dilakukan uji keberartian hipotesis dengan uji statistik t dengan

rumus: $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ berdasarkan sampel = 25 dan $r = 0,517$ digunakan

rumus uji-t dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,517 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,517^2}}$$

$$t = \frac{0,517 \sqrt{23}}{\sqrt{1-0,267}}$$

$$t = \frac{0,517 (4,796)}{\sqrt{0,733}}$$

$$t = \frac{2,480}{0,856} = 2,897$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 2,897 sedangkan t_{tabel} 2,069 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,897 > 2,069$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 5%.

5. Indeks Determinasi Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya prestasi kontribusi pengaruh antara komunikasi variabel X terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI variabel Y dilihat indeks determinasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,517)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,267 \times 100\%$$

$$KP = 26,7\%$$

Dengan demikian kontribusi komunikasi dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat adalah sebesar 26,7% (dua

puluh koma tujuh persen). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh komunikasi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7741/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

08 Juni 2018

Yth. Ka. SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : CICI NOVITA SARI
Tempat/Tanggal Lahir : Pinang Awan, 12 Mei 1996
NIM : 31143077
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD IT Nur Ihsan Bandar Selamat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI SD IT NUR IHSAN BANDAR SELAMAT.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Kepada Jurusan PAI



Aidah Ritonga, MA

0701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PESANTREN NUR IHSAN MEDAN

SEKOLAH DASAR ISLAM TERINTEGRASI (SD.IT)

Jl. Bersama No. 83 A Medan

Nomor : 110. /SD.IT/IVIII/2018
Lamp : -
Hal : Keterangan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri SU
di -

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU, Nomor : B-7741/TTK.V.3/PP.00.9/06/2018 Tanggal 08 Juni 2018 perihal Izin Untuk Penelitian, Kepala SMP Swasta Nur Ihsan Medan dengan ini menerangkan bahwa :

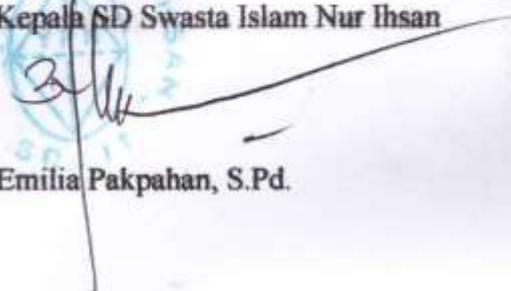
Nama : Cici Novita Sari
NIM : 31143077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Komunikasi Guru dan Orangtua terhadap hasil belajar Siswa
Dalam Pelajaran PAI di SD Swasta Islam Nur Ihsan Bandar Selamat

Pada dasarnya diterima untuk melaksanakan penelitian di SD Swasta Islam Nur Ihsan Medan dan telah melaksanakannya pada bulan Juni hingga Agustus 2018 dan selama melakukan Riset, yang bersangkutan mematuhi segala peraturan yang ada dan tidak mengganggu Proses Pembelajaran di SD Swasta Islam Nur Ihsan.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Agustus 2018

Kepala SD Swasta Islam Nur Ihsan


Emilia Pakpahan, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Novita Sari Nainggolan
Tempat/Tanggal Lahir : Pinang Awan, 12 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pinang Awan, Desa Aek Batu, Kec. Torgamba, Kab. Labusel
Nama Ayah : Azis Pardomuan Nainggolan
Nama Ibu : Kasiem

Riwayat Pendidikan

1. SDN 118401 (2002-2008)
2. SMPN 1 TORGAMBA (2008-2011)
3. MA BUDAYA CIKAMPAK (2011-2014)
4. UIN-SU MEDAN (2014-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 September 2018

Peneliti



Cici Novita Sari Nainggolan

NIM: 31.14.3.077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL



Nama : CICI NOVITA SARI

NIM : 31.14.3.077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : PENGARUH KOMUNIKASI

GURU DENGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI SD IT
NUR IHSAN BANDAR SELAMAT.

FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ta.	
Judul	
belaka	

.....20__